

Efek Desentralisasi Dan Sistem Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial Pada PT. Perkebunan Nusantara XII Wilayah II Di Kabupaten Jember

Efa Winarti^{1*}, Diyah Probowulan¹ dan Nina Martiana¹

¹Universitas Muhammadiyah Jember

e-mail : efawinarti1820@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.32528/nms.v1i5.220>

*Correspondensi: Efa Winarti

Email: efawinarti1820@gmail.com

Published: September, 2022



Copyright: © 2022 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY NC) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstrak: Efek desentralisasi dan sistem akuntansi manajemen yang baik dapat meningkatkan kinerja manajerial dan mampu membuat perencanaan yang lebih baik serta mencapai target yang telah menjadi tujuan perusahaan. Dimensi untuk mengukur kinerja manajerial seperti kinerja perencanaan, kinerja investigasi, kinerja pengkoordinasian, kinerja evaluasi, kinerja pengawasan, kinerja pengaturan staff, kinerja negosiasi, dan kinerja perwakilan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh desentralisasi dan sistem akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial. Sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling. Berdasarkan kriteria yang didapatkan 40 responden. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa desentralisasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial secara parsial, sistem akuntansi manajemen berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial secara parsial.

Keyword: desentralisasi, sistem akuntansi manajemen, kinerja manajerial

PENDAHULUAN

Revolusi teknologi dan informasi yang telah melanda segala aspek kehidupan manusia secara tidak langsung memberikan dampak pada dunia bisnis. Revolusi teknologi tersebut menyebabkan perubahan yang luar biasa dalam persaingan, pemasaran dan pengolahan sumber daya manusia. Keberhasilan suatu organisasi bisnis di era yang sarat dengan persaingan tergantung dari kesiapan suatu perusahaan dalam menghadapi tantangan dan ancaman yang timbul. Manajer dalam hal ini memiliki peran yang sangat penting pada perusahaan agar dapat mencapai tujuan perusahaan dengan berbagai upaya agar dapat menggerakkan dan mengatur bawahannya kearah pencapaian tujuan tersebut. Kinerja manajerial adalah hasil pekerjaan atau kegiatan seseorang maupun kelompok dalam organisasi yang dipengaruhi oleh berbagai faktor untuk mencapai tujuan organisasi dalam periode waktu tertentu (Simamora, 2012).

Menurut Mulyadi (2009) desentralisasi adalah suatu pendelegasian kebebasan dalam pengambilan keputusan. Perusahaan yang memiliki kinerja manajerial yang baik dan tangguh dalam proses membuat perencanaan, pengorganisasian, memimpin serta mengendalikan berbagai usaha akan lebih mampu mencapai tujuan perusahaan, sedangkan perusahaan yang kinerja manajerialnya kurang baik justru akan mengakibatkan kerugian bagi perusahaan. Peningkatan kinerja manajerial akan menciptakan keunggulan daya saing perusahaan dengan perusahaan pesaing. Untuk meningkatkan kinerja perusahaan untuk dapat mengambil keputusan yang tepat, efektif serta efisien secara keseluruhan banyak perusahaan yang memilih untuk menerapkan sistem desentralisasi.

Perusahaan mendesain sistem akuntansi manajemen dalam membantu organisasi yang bersangkutan melalui para manajernya, yaitu dalam perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengambilan keputusan. Sistem akuntansi manajemen dapat menghasilkan informasi yang produktif dalam membantu

karyawan, pimpinan, manajer, dan pelaksana dalam membuat keputusan yang lebih baik (Damayanti, 2015).

Pendelegasian kinerja manajerial, PT. Perkebunan Nusantara XII Wilayah II terbagi unit kerja yang ditugaskan untuk menjalankan di beberapa sektor unit usaha dan penghasil komoditi, yaitu: Zeelandia penghasil karet, Banjarsari penghasil karet dan kakao, Renteng penghasil karet dan kopi robusta, Mumbul penghasil karet, Kotta Blater penghasil karet, Glantangan penghasil karet dan kakao, Kalisanen penghasil karet, Blawan penghasil kopi arabika, Kalisat Jampit penghasil kopi arabika, Kayumas penghasil kopi arabika, Pancur Anggrek penghasil kopi arabika, Silosanen penghasil kopi robusta, dan Sumber Tengah penghasil karet.

Rata-rata penghasil komoditi sektor perkebunan wilayah II adalah penghasil karet dan kopi. Rendahnya produktivitas kebun karet disebabkan oleh banyaknya areal tua, rusak dan penggunaan bibit yang tidak berkualitas. Oleh karena itu, manajer tingkat kebun dan bawahannya perlu melakukan upaya percepatan peremajaan karet rakyat dan pengembangan industri hilir agar bisa meningkatkan produktivitas kebun karet. Kopi menjadi komoditas yang tren dikonsumsi, banyak gerai kafe yang bermunculan dan membantu penyerapan komoditas kopi. Mengatasi permasalahan tersebut perlu dilakukan replantasi atau penanaman bibit kopi kembali, serta perluasan lahan untuk komoditas kopi. PT. Perkebunan Nusantara XII Wilayah II terhadap kinerja manajerial yang begitu penting untuk operasional suatu organisasi karena kinerja manajerial meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan yang baik. Perusahaan mendesain sistem akuntansi manajemen dalam membantu organisasi yang bersangkutan melalui para manajernya, yaitu broadscope, agregasi, integration dan tepat waktu.

Penelitian yang dilakukan oleh Ulfatut, dkk (2019), Hasan & Randi (2020), Gheofani (2021), Badewin & Nurdin, (2021) menunjukkan bahwa sistem akuntansi manajemen berpengaruh terhadap kinerja manajerial, semakin baik sistem akuntansi manajemen yang dimiliki perusahaan maka akan mampu meningkatkan kinerja manajerial dan mampu membuat perencanaan yang lebih baik serta mencapai target yang telah menjadi tujuan perusahaan. Informasi akuntansi yang handal akan dapat menyediakan informasi yang tepat waktu dan relevan dalam pembuatan kebijakan dan mencapai tujuan yang ditetapkan perusahaan.

Di bagian akhir pendahuluan, penulis harus menyampaikan state of the art (riset terkait), novelty (kebaruan) serta tujuan penelitian. Berikut merupakan salah satu contoh pernyataan kebaruan (novelty) atau pernyataan analisis kesenjangan (gap analysis) di akhir bagian Pendahuluan (setelah state of the art atau survei penelitian sebelumnya) sebagai berikut:

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode purposive sampling. Sugiyono (2016) menyatakan sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Dari total 159 populasi responden PT. Perkebunan Nusantara XII Wilayah II, hanya 40 responden yang diambil dalam penelitian ini.

Alat analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

Uji Deskriptif: Menganalisa data didalam penelitian dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data tersebut tanpa tujuan untuk membuat kesimpulan apapun secara umum. Data akan dianalisis supaya

diperoleh ukuran pemusatan data, ukuran penyebaran data, dan ukuran kecenderungan data dari variabel yang diolah.

Uji Validitas: Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner tersebut mampu mengukur variabel yang ingin diukur. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan Pearson' s Product Moment Coefficient r dengan kriteria pengambilan keputusan sebagaimana dinyatakan oleh Ghazali (2016), yaitu jika r hitung $>$ r tabel maka pertanyaan dinyatakan valid. Sebaliknya, jika r hitung \leq r tabel maka pertanyaan dinyatakan tidak valid.

Uji Reliabilitas: Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi hasil pengukuran dari kuesioner dalam penggunaan yang berulang. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan Cronbach Alpha dengan kriteria pengambilan keputusan sebagaimana dinyatakan oleh Ghazali (2016), yaitu koefisien Cronbach Alpha $>$ 0,7 maka pertanyaan dinyatakan andal. Sebaliknya, jika koefisien Cronbach Alpha $<$ 0,7 maka pertanyaan tidak andal.

Uji Regresi linier berganda: Menurut Sugiyono (2016) analisis regresi linier berganda digunakan untuk meramalkan keadaan naik atau turunnya variabel dependen, jika dua atau lebih variabel independen se-bagai faktor predictor dimanipulasi atau dinaik turunkan nilainya. Model penelitian ini digunakan untuk meneliti variabel bebas terhadap variabel terikat. Persamaan regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:
$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas: Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidaknya.

Uji Multikolinearitas: Tujuan dilakukannya uji asumsi multikolinieritas adalah untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang kuat antara satu variabel bebas dengan variabel bebas lainnya. Model regresi penelitian dianggap baik apabila tidak terdapat kolerasi antar variabel bebasnya (Ghozali, 2011).

Uji Heteroskedastisitas: Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual semua pengamatan pada model regresi penelitian yang dilakukan (Anso-fino, dkk 2016).

Uji Hipotesis: Uji hipotesis bertujuan untuk memeriksa apakah koefisien regresi yang diperoleh signifikan.

Koefisien Korelasi (R): Analisis ini digunakan untuk mengukur tingkat hubungan antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

Uji Koefisiensi Determinasi (Adjusted R2): Uji koefisien determinasi atau goodness of fit digunakan untuk menjelaskan tingkat kemampuan variabel independen untuk menjelaskan varians pada variabel dependen (Sugiyono, 2016).

Uji statistik F: Uji F atau uji kelayakan memiliki tujuan untuk mengukur apakah semua variabel independen yang dimaksudkan dalam model dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen dengan kata lain apakah model yang digunakan layak atau tidak.

Uji Statistik t: Uji t dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel-variabel independen secara parsial yang signifikan dengan variabel dependen pada model regresi penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Desentralisasi terhadap Kinerja Manajerial

Berdasarkan hasil uji t (uji signifikansi parsial) dapat dijelaskan dengan tingkat signifikansi $0,542 > 0,05$ sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak yang berarti bahwa variabel desentralisasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial. Penerapan desentralisasi, manajer pada tingkat yang lebih rendah untuk mengambil suatu keputusan memerlukan pemahaman secara menyeluruh untuk menentukan strategi yang tepat serta bijak.

Pengaruh Sistem Akuntansi Manajemen terhadap Kinerja Manajerial

Berdasarkan hasil uji t (uji signifikansi parsial) dapat dijelaskan bahwa dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti bahwa variabel sistem akuntansi manajemen berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial. Koefisien regresi β_2 sebesar 0,672 menunjukkan bahwa meningkatnya sistem akuntansi manajemen maka akan meningkatkan kinerja manajerial. Sistem akuntansi manajemen suatu mekanisme kontrol suatu organisasi, serta merupakan alat yang cukup efektif di dalam menyediakan informasi yang bermanfaat guna memprediksi konsekuensi yang mungkin terjadi dari aktivitas yang biasa dilakukan.

Pengaruh Desentralisasi dan Sistem Akuntansi Manajemen terhadap Kinerja Manajerial

Berdasarkan hasil uji F (uji signifikansi simultan) dapat dijelaskan bahwa dengan nilai sig.F sebesar $0,000 < 0,05$ yang artinya model fit. Variabel independen dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen yang berarti bahwa desentralisasi dan sistem akuntansi manajemen berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial. Desentralisasi dan sistem akuntansi manajemen memberikan dampak positif kepada pengambilan keputusan yang dilakukan manajer menjadi akurat sehingga perencanaan yang dilakukan oleh perusahaan dapat berjalan secara efektivitas. Semakin baik penerapan desentralisasi dalam perusahaan maka akan berpengaruh terhadap kinerja manajerial pada perusahaan.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan serta dari hipotesis yang telah disusun dan telah diuji pada bagian sebelumnya, maka dapat disimpulkan pengaruh variabel-variabel independen terhadap kinerja manajerial, desentralisasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial secara parsial. Penerapan desentralisasi, manajer pada tingkat yang lebih rendah untuk mengambil keputusan memerlukan pemahaman secara menyeluruh untuk menentukan strategi yang tepat serta bijak. Observasi yang peneliti lakukan, desentralisasi telah diterapkan namun manajer pada tingkat yang lebih rendah memilih mengikuti manajer tingkat atas daripada memanfaatkan penerapan desentralisasi. Sistem akuntansi manajemen berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial secara parsial. Meningkatnya sistem akuntansi manajemen maka akan meningkatkan kinerja manajerial. Sistem akuntansi manajemen adalah suatu mekanisme kontrol suatu organisasi, serta merupakan alat yang cukup efektif didalam menyediakan informasi yang bermanfaat guna memprediksi konsekuensi yang mungkin terjadi dari aktivitas yang biasa dilakukan. Desentralisasi dan sistem akuntansi manajemen berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial secara simultan. Penerapan desentralisasi dan sistem akuntansi manajemen yang diterapkan atau dipraktikkan disuatu perusahaan, maka kinerja manajerial semakin meningkat. Sistem akuntansi manajemen mampu membantu perusahaan dalam menentukan kebijakan-kebijakan yang dapat meningkatkan kinerja manajerial dari suatu perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Damayanti, P. E. dkk. (2015). Pengaruh Karakteristik Informasi Sistem Akuntansi Manajemen (SAM), Desentralisasi, dan Ketidakpastian Lingkungan Terhadap Kinerja Manajerial (Studi Empiris pada Hotel Se-Kabupaten Buleleng). E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program S1, 3(No.1).
- Ansofino, dkk. 2016. Buku Ajar Ekonometrika. Yogyakarta : Deepublish.
- Ghozali, Imam. 2016. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23. Semarang: Badan penerbit Universitas Diponegoro.
- Mulyadi. 2009. Akuntansi Biaya. Yogyakarta: STIE YKPN
- Simamora, Henry. 2012. Manajemen Sumber Daya Manusia. Edisi 1. Yogyakarta: STIE YKPN Yogyakarta.
- Sugiyono. 2016. Metode Kualitatif, Kuantitatif dan R&D. Bandung: PT Alfabeta.